

**KEDONDONG, DURIAN DAN MANGGIS SEBAGAI IDE UNGKAPAN
DALAM SENI LUKIS SUREALIS**

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

ASEP KURNIAWAN

1201107/2012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

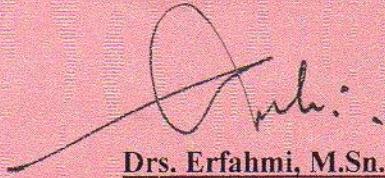
KEDONDONG, DURIAN DAN MANGGIS SEBAGAI IDE UNGKAPAN
DALAM SENI LUKIS SUREALIS

Nama : Asep Kurniawan
Nim : 1201107
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Agustus 2016

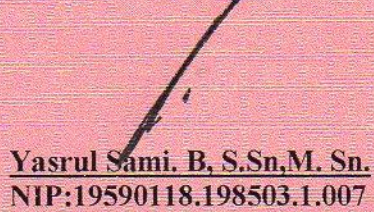
Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I



Drs. Erfahmi, M.Sn.
NIP: 19551011.198303.1.002

Dosen Pembimbing II



Yasrul Sami, B, S.Sn, M. Sn.
NIP:19590118.198503.1.007

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP,



Drs. Syafwan, A, M.Si.
NIP. 19570101.198103.1.010

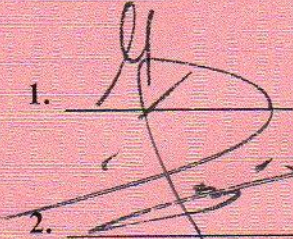


HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didapan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Kedondong, Durian dan Manggis Sebagai Ide
Ungkapan dalam Seni Lukis Surrealis
Nama : Asep Kurniawan
NIM : 1201107
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Agustus 2016

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wisdiarman. M.Pd. NIP. 19550531.197903.1.002	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Syafwan. A, M.Si. NIP. 19570101.198103.1.010	2. 
3. Anggota	: Drs. Mediagus. NIP. 19620815.199001.1.001	3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul “Kedondong, Durian dan Manggis Sebagai Ide Ungkapan dalam Seni Lukis Surealis” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya bersedia diberikan sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 03 September 2016



Asep Kurniawan
NIM:1201107

HALAMAN PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta rasa syukur hamba ucapkan kepada Allah swt, atas segala limpahan rahmat dan karunianya hamba mampu menyelesaikan Karya Akhir Beserta Penulisan laporannya dengan tepat waktu dan dengan sebaik-baiknya. sungguh engkau benar-benar menampakkan hikmahmu dibalik sebuah arti kesabaran. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari kesesatan kejalan lurus jalan yang engkau ridhoi.

Ya Allah Karuniakan lah surga mu kepada orang tua hamba, terimahlah segala amalan mereka, ampunilah segala dosa-dosa mereka, karuniakanlah kepada mereka khusnul khotimah, sayangilah mereka, senantiasakanlah mereka dalam naunganmu, Amin Ya Robbal Alamin..

Alhamdulillahirobbil Alamin..

Satu fase telah Ku lalui, satu asa tetap Ku genggam, menuju kelangkah selanjutnya. Ini bukan akhir, Ini dalah awal, awal yang sebenarnya..

Teristimewa Ku persembahkan karya sepenuh hati untuk Ayah (Masra'i) dan Ibunda (Jusmawati) Ku yang tercinta. TerimahKasih atas segala pengorbananmu, tak terhitung tetes keringat Mu, tak terkira legam pundak Mu, tak terhingga untaian doa Mu, demi terwujudnya cita-cita Ku, demi masa depan Ku yang lebih cerah dan sempurna..

Terimah kasih Ayah dan Ibu Ku,

Terimah kasih kepada keluarga besar ku yang telah mendukung secara moral dan materil, Uda, Adik, Oncu, Maktua, Paktua, Ibu, Kakak, Ayek, Mektek, Makdang, dan semua unsur di dalamnya.

Terimah kasih penulis ucapkan kepada bapak Drs. Erfahmi, M.Sn dan bapak Yasrul Sami B, S.Sn, M.Sn, yang telah membimbing Penulis. Terimahkasih bapak bapak Drs. Wisdiarman M.Pd, Drs. Syafwan M.Si, dan bapak Drs. Mediagus yang telah memberi masukan untuk penulis, dan Bapak Drs. Yusron Wikarya M.Pd telah bersedia menjadi wali penulis., dan terimah kasih juga untuk seluruh staf dan Dosen selingkungan UNP, Semoga apa yang di Berikan Menjadi lading amal jariah..

Terimah kasih kepada rekan dan sahabat, Agung, Amir, Ahad, Medi, dan masih banyak lagi teman-teman satu jurusan Seni Rupa, satu FBS, satu UNP. Terimah kasih sahabat sakampung, salapiak sakatiduan, Yamil, Eki, Pandi dan sahabat satu kontrakan. Semoga kalian menjadi orang Yang hebat dan sukses.

Terimah kasih untuk kekasih hati Nori Meristika yang telah bersedia menjadi teman, sahabat, pacar, kekasih, adik, yang setia mendampingi Ku selama empat tahun ini, semoga kita langgeng sampai kakek nenek ya sayang. Kelak kita akan berkunjung ke berbagai Penjuru Dunia Bersama. Amin..

Maaf, mungkin tak dapat Ku sebutkan keseluruhnya pihak yang telah berjasa pada ku, mudah-mudahan Allah membalas dengan amal dan Safaatnya.. Amin..

Terimah kasih semuanya, terimah kasih banyak..

ABSTRAK

Asep Kurniawan, 2016: Kedondong, Durian dan Manggis Sebagai Ide Ungkapan Dalam Seni Lukis Surrealis

Tujuan penciptaan karya akhir ini merupakan sebuah eksplorasi dari permasalahan kemunafikan, kejujuran dan ketegasan melalui metafor buah kedondong, durian dan manggis kedalam karya lukis bercorak surrealis. Permasalahan tersebut berawal dari kegelisahan hati penulis yang bermula dari lingkungan sosial sekitar dan menjalar pada skop yang lebih luas yaitu pada strategis birokrasi. Permasalahan tersebut menghasilkan berbagai fenomena di tengah publik yang merugikan diri sendiri dan masyarakat banyak. Keresahan dari fenomena inilah yang menjadi batu loncatan penulis untuk mengangkat sebuah karya seni lukis yang bertemakan Kedondong, Durian dan Manggis Sebagai Ide Ungkapan Dalam Seni Lukis Surrealis.

Sebagai perwujudan ide-ide seni, penulis hadirkan kedalam visualisasi buah kedondong, durian dan manggis sebagai *subjek matter* yang mengintepretasikan berbagai fenomena dalam permasalahan kemunafikan, ketegasan dan kejujuran diranah sosial politik. Untuk metode penciptaan karya seni, penulis menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian serta terakhir penulis mengadakan pameran karya. Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan cat minyak dan cat akrilik dengan penggunaan cat minyak untuk objek utama dan cat akrilik untuk *background*. Gaya yang penulis tampilkan merupakan gaya surrealis yaitu sebuah gaya yang menampilkan ekspetasi diluar kenyataan yang ada dan lebih mengarah pada alam mimpi. Gaya Surrealis ini cenderung menampilkan objek-objek yang dibiuhkan pada sebagian atau keseluruhan objeknya, teknik yang digunakan dalam gaya surrealis tetap teknik realis.

Sepuluh karya yang penulis hadirkan sebaik-baiknya mewakili tema yang penulis angkat, memuat tentang permasalahan yang berkaitan dengan kemunafikan, ketegasan dan kejujuran, berisi tentang fenomena yang terjadi disekitar kehidupan penulis hingga pada roda birokrasi pemerintahan dimana hal tersebut akan berdampak pada diri sendiri dan masyarakat umum. Adapun kesepuluh karya tersebut diantaranya: 1) Pencitraan, 2) Pecah Kongsi, 3) Masih Melihat Kebawah, 4) Ditengah Tantangan, 5) Muka Dua, 6) *Don't Judge Book By Its Cover*, 7) Meledak-ledak, 8) Menjunjung Tinggi, 9) Kongkalikong=Berjamaah dan 10) Diatas penderitaan.

Kata Kunci: Kemunafikan, Ketegasan, Kejujuran, Seni Lukis, Surrealisme.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya serta telah memberikan kesehatan dan kesabaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Karya Akhir berupa sepuluh karya lukisan dan laporannya dengan tema “Kedondong, Durian, dan Manggis Sebagai Ide Ungkapan Dalam Seni Lukis Surrealis”. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi yang mengantarkan kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yakni Nabi Muhammad SAW.

Kesemua karya lukis yang penulis buat ini merupakan pembelajaran tentang bagaimana dalam berkehidupan terkhususnya masing-masing kita sebagai pemimpin dalam bersikap lebih baik terhadap sesama dan pembelajaran terhadap segala sesuatu yang telah terjadi didiri maupun di lingkungan sekitar.

Selanjutnya tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya ini. Tidak akan mampu kiranya penulis melakukan upaya lebih baik dalam hal pembelajaran ini tanpa adanya bantuan dari semua pihak baik itu bantuan secara moril maupun materil, dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayah dan Ibu penulis yang sangat penulis cintai karena dengan do'a dan jerih payah mereka penulis mampu menyelesaikan studi penulis dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Drs. Erfahmi, M.Sn selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Yasrul Sami B, S.Sn, M.Sn selaku Dosen Pembimbing II dengan bimbingan dan dukungan dari beliau akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Akhir beserta laporannya tepat waktu.
3. Bapak Drs. Syafwan A, M.Si, selaku Ketua jurusan Seni Rupa FBS UNP dan selaku Dosen penguji II , Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn selaku Sekretaris jurusan Seni Rupa FBS UNP, Ibu Dra. Zubaidah M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa, dan selaku Koordinator Tugas Akhir Bapak Drs.

Mediagus yang juga sebagai Dosen penguji III. Karena bantuan para Beliaulah penulis mampu melaksanakan yang terbaik dalam pembelajaran selama menimba ilmu di Universitas Negeri Padang ini

4. Bapak Drs. Wisdiarman, M. Pd, selaku Dosen penguji I yang telah membantu memberikan masukan, saran dan kritikan dalam kesempurnaan laporan karya akhir ini.
5. Drs. Yusron Wikarya, M.Pd, selaku Dosen Penasihat Akademik penulis yang telah berkenan menjadi wali selama studi dan memberi bimbingan yang sangat membantu penulis dalam pembelajaran di jurusan Seni Rupa.
6. Untuk semua dosen dan Staf jurusan Seni Rupa UNP yang selalu memberikan masukan, ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga bagi penulis dalam pembelajaran selama melakukan studi.
7. Tidak lupa semua sahabat sejurusan Seni Rupa, para sahabat yang selalu setia berada di samping penulis memberikan semangat moril setiap saatnya.
8. Kemudian kepada semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya, semoga melalui karya ini dapat memberikan amal jariaah di sisi Allah SWT dan juga memberi manfaat untuk setiap orang terutama bagi penulis sendiri. Penulis harapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kelengkapan dan kesempurnaan isinya karena masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan karya ini.

Padang, 03 September 2016

Asep Kurniawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Orisinalitas.....	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	11
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	13
A. Kajian Sumber Penciptaan	13
1. Pengertian Karakter dan Akhlak.....	13
a. Karakter	13
b. Akhlak.....	14
2. Pengertian Moral.....	15
3. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan	16
4. Pengertian Munafik.....	17
5. Pengertian Kejujuran	18
6. Kedondong.....	20
7. Durian	21
8. Manggis	22
B. Landasan Penciptaan	23
1. Seni	23
2. Seni Rupa.....	24
a. Unsur-unsur Seni Rupa.....	25
b. Prinsip-prinsip Seni Rupa	30
3. Seni Lukis	34
4. Gaya Surealisme	36
a. Pengertian dan Sejarah Surealisme.....	36
b. Jenis-jenis Surealisme.....	38
C. Tema/Ide/Judul	40
1. Tema	41

2. Ide	41
3. Judul.....	42
D. Konsep Perwujudan.....	43
BAB III METODE / PROSES PENCIPTAAN	44
A. Perwujudan Ide-ide Seni.....	44
1. Tahap Persiapan.....	44
2. Tahap Elaborasi	45
3. Tahap Sintesis	45
4. Realisasi Konsep.....	46
a. Persiapan Sketsa	46
b. Persiapan Bahan dan Alat	51
c. Proses Berkarya	53
5. Tahapan Penyelesaian.....	54
B. Jadwal Pelaksanaan.....	55
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....	57
Karya Satu	58
Karya Dua.....	62
Karya Tiga	64
Karya Empat.....	67
Karya Lima	70
Karya Enam	73
Karya Tujuh.....	76
Karya Delapan	79
Karya Sembilan	82
Karya Sepuluh	85
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR RUJUKAN.....	90
A. Sumber Buku.....	90
B. Sumber Online	92
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Foto Salvador Dali	6
2. KaryaRujukan	7
3. Foto Ivan Sagita	9
4. Karya Rujukan	10
5. Contoh Surealisme Figuratif	39
6. Contoh Surealisme Abstraktif	40
7. Foto Sketsa Karya Satu	47
8. Foto Sketsa Karya Dua.....	47
9. Foto Sketsa Karya Tiga.....	48
10. Foto Sketsa Karya Empat.....	48
11. Foto Sketsa Karya Lima.....	49
12. Foto Sketsa Karya Enam.....	49
13. Foto Sketsa Karya Tujuh	50
14. Foto Sketsa Karya Delapan.....	50
15. Foto Sketsa Karya Sembilan.....	51
16. Foto Sketsa Karya Sepuluh.....	51
17. Kerangka Program Pelaksanaan Karya Akhir	55
18. Tabel Program Berkarya	56
19. FotoKarya Satu	58

20. Foto Karya Dua	62
21. Foto Karya Tiga	64
22. Foto Karya Empat	67
23. Foto Karya Lima	70
24. Foto Karya Enam	73
25. Foto Karya Tujuh	76
26. Foto Karya Delapan	79
27. Foto Karya Sembilan	82
28. Foto Karya Sepuluh	85
29. Katalog Karya	93
30. Foto Buah Manggis	94
31. Foto Buah Durian	94
32. Foto Buah Kedondong	94
33. Foto Kunjungan Sahabat Seni Rupa	95
34. Foto Kunjungan Mahasiswa FIK	95
35. Foto Kunjungan Sahabat Ormawa	95
36. Foto Kunjungan Kekasih	95
37. Foto Bersama Kekasih	95
38. Foto Bersama Sahabat	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Katalog Karya Akhir	93
B. Sumber Inspirasi.....	94
C. Foto Dokumentasi Pameran dan Pasca Sidang Komprehensif	95
D. Lembaran Konsultasi	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang diciptakan dengan unsur akal fikiran dan pembawaan sifat sejak lahir. Seiring bergulirnya waktu, terdapat berbagai fase pematangan sifat manusia sepanjang hayatnya, hal ini dipengaruhi oleh asal keturunan, pola pendidikan, gejolak lingkungan sekitar hingga pola pergaulannya. Sifat tersebut menghasilkan karakter sebagai suatu hal yang hanya dapat ditampilkan yang kemudian akan bertransformasi menjadi moral.

Ada berbagai sifat manusia di dunia ini, tergantung pola pembentukan sifatnya hingga bertransformasi menjadi karakter. Kemudian sifat juga menunjukkan bagaimana tabiat seseorang sehingga orang lain bisa menilai, bagaimana tipe kepribadian seseorang tersebut. Sifat sebagai sumber ide penciptaan dalam karya akhir ini, penulis menitik-beratkan pada sifat munafik, jujur dan tegas tanpa kompromi.

Sifat munafik menjadi titik awal kegelisahan penulis dalam beberapa bulan terakhir, berawal disekitar hubungan pertemanan, penulis temukan kecenderungan sifat bermuka dua ini. Sederhananya, di depan umum berlagak baik akan tetapi di belakang bertindak sebaliknya. Kemudian, setelah penulis telusuri lebih lanjut sifat munafik ini tidak hanya terjadi di lingkup pergaulan saja tetapi meluas kelingkup strategis pemerintahan, pernah disinggung oleh

seorang tokoh pejabat yang cukup kontroversial, beliau yang berinisial BTP mengatakan dalam wawancara yang ditulis di website Tribunnews.com yang diedit oleh Jhonson Simanjuntak dari Kompas.com ([http://www.tribunnews.Com/metropolitan/2015/08/13/ahok – saya – muak – dengan – kemunafikan – penderitaan – kalian – masih - panjang](http://www.tribunnews.Com/metropolitan/2015/08/13/ahok-saya-muak-dengan-kemunafikan-penderitaan-kalian-masih-panjang) diakses jam 10.00 WIB tanggal 15 Oktober 2015). Kemunafikan menurut beliau telah menyeluruh menggelayuti sendi-sendi birokrasi, terkhususnya pada daerah administrasi pemerintahannya, bahkan sering beliau singgung dengan gaya gertaknya yang khas dalam berbagai wawancara dan ditulis di berbagai media elektronik, media cetak dan media online, beliau juga berpendapat banyak pejabat yang hanya santun dengan gaya bahasa agama akan tetapi di balik itu *nyolong* uang rakyat gila-gilaan ([https://www.youtube.com/watch? V = 4rpRDihBEIE](https://www.youtube.com/watch?V=4rpRDihBEIE) diakses jam 08.16 WIB tanggal 16 Oktober 2015).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis menemukan fakta bahwasanya tampilan luar tidak selalu menunjukkan isi yang sama. Dalam hal ini, terlihat adanya ketidakselarasan antara apa yang tampak diluar dengan yang di dalam hati, kongkritnya ketika mengatakan sesuatu cenderung berjanji akan melakukan satu hal yang baik akan tetapi kenyataan di lapangan tidak seperti yang dijanjikan. Dari sini terlihat adanya kemunafikan yang terselip didalam diri. Terbukti banyak pejabat melakukan tindakan korupsi atau penyalahgunaan kekuasaan, namun tentu tidak semua pemimpin memiliki sifat munafik yang membawa ke hal negatif pada kehidupan ini, masih banyak

juga pemimpin yang memiliki hati yang jujur dan sesuai antara perkataan dengan perbuatan sehingga secara tidak langsung dalam menjalankan kepemimpinannya akan menampilkan sikap disiplin dan tegas dalam mengambil keputusan.

Setelah direnungkan dari keresahan dan permasalahan dalam fenomena tersebut penulis menemukan perumpamaan sifat/karakter yang terkandung didalamnya, perumpamaan tersebut seperti halnya 3 macam buah yang berkaitan dengan morfologinya, yaitu buah Kedondong sebagai perumpamaan kemunafikan, buah Durian sebagai perumpamaan ketegasan dan buah Manggis sebagai perumpamaan kejujuran. Dalam hal ini, penulis lebih memilih buah sebagai objek pembawa pesan dari pada objek yang lainnya, karena sebagai bentuk pengolahan rasa dari perenungan yang penulis lakukan juga sebagai bagian *discovery* untuk mencapai pengetahuan baru.

Munafik seperti halnya buah Kedondong yang memiliki tampilan kulit elok akan tetapi didalamnya menyakitkan karena memiliki bentuk menyerupai serabut berduri. Berlawanan dengan buah Kedondong, buah Durian yang memiliki duri yang tajam pada bagian luarnya akan tetapi pada bagian dalamnya memiliki isi yang lembut, hal ini semacam perwatakan dari pemimpin yang tegas dan keras akan tetapi bertujuan demi kebaikan dan membentuk kedisiplinan. Kemudian buah Manggis merupakan buah yang sesuai penampakan luar dan dalamnya, hal ini merupakan filosofi dari kejujuran.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis memetaforkan berbagai fenomena dan permasalahan kemunafikan, kejujuran dan ketegasan tersebut ke dalam visualisasi karya lukis. Dalam Tugas Akhir ini penulis memilih seni lukis untuk menuangkan segala ide dan permasalahan yang ditemui karena selain pematangan dalam berkarya, seni lukis juga sebagai media dalam menyampaikan pesan dan makna sebagai dampak keresahan yang penulis rasakan.

penulis memilih corak Surealis karena dalam segi penyampaian makna corak Surealis akan lebih menonjolkan intisari karya dari metafor objek tersebut, sehingga nantinya diharapkan objek buah tersebut tidak dilihat hanya semata-mata sebagai buah-buahan tanpa makna tertentu melainkan juga merupakan sebuah analogi dari sifat manusia. Beranjak dari hal itu penulis mengangkat karya akhir ini dengan judul **“Kedondong, Durian dan Manggis Sebagai Ide Ungkapan dalam Seni Lukis Surealis”**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memvisualisasikan kemunafikan, kejujuran dan ketegasan tanpa kompromi dalam perwujudan Kedondong, Durian dan Manggis kedalam sebuah karya lukis bergaya Surealis. Bertolak dari hal itu penulis merumuskan ide penciptaan karya akhir ini dalam kalimat “Bagaimana menghadirkan sebuah karya lukis dalam metafor Kedondong sebagai bentuk kemunafikan, Durian sebagai metafor

ketegasan dan Manggis sebagai metafor kejujuran sebagai ide ungkapan ke dalam sebuah karya lukis bercorak Suralisme”.

C. Orisinalitas

Seni lukis memiliki eksplorasi yang luas dalam penyampaian ide dan gagasan, mulai dari eksplorasi bentuk, teknik, hingga gaya. Sejauh ini berbagai eksplorasi dalam gagasan maupun teknik tersebut dapat menghasilkan berbagai karakteristik baru dan unik saat karya itu diciptakan.

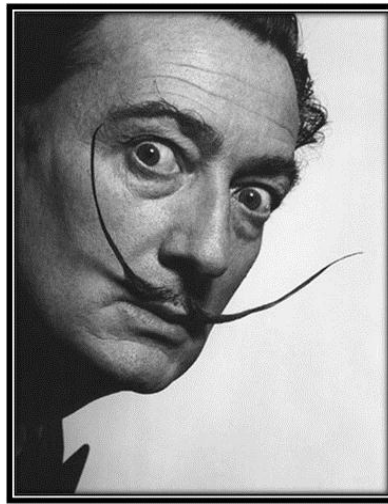
Untuk mendapatkan hasil karya yang baik perlu dilakukan sebuah perujukkan pada karya dari seniman yang telah teruji karya dan kesenimanannya, baik dari segi inspirasi maupun pencarian kepersonalan dalam berkarya, hal ini bertujuan untuk mendapatkan acuan positif agar dapat menghasilkan karya yang berkualitas dan mempunyai titik tolak yang kuat sebagai bentuk eksistensi berkesenian.

Tema yang diangkat dalam pembuatan karya akhir ini tentang sosial politik, penulis sengaja mengangkat tema sosial politik sesuai dengan kegelisahan penulis dan permasalahan yang terkandung di dalamnya dengan metafor buah Kedondong, Durian dan Manggis bergaya Suralis pada kanvas ukuran 1X1,2 M dengan media cat minyak dan cat akrilik. Penulis memilih pelukis acuan dalam berkarya adalah:

1. Salvador Dali

Salvador Dali merupakan pelukis brilian beraliran Suralis yang paling terkenal, dia terlahir dengan nama Salvador Felipe Jacinto Dali i

Domenech pada tanggal 11 Mei 1904 di sebuah desa pertanian kecil Figueres di negara Spanyol. Dali merupakan seorang yang terampil dan paling dikenal akan gambar mencolok dan aneh dalam pekerjaan Surealisnya.



Gambar 1. Foto Salvador dali
<http://sikatxdesign.blogspot.co.id/2012/10/salvador-dali-si-jenius-gila.html>

Salvador dali merupakan pelukis Surealis yang dikenal nyentrik dengan kumisnya yg unik, dan karya-karyanya yang dinilai jenius dan melampaui masanya. Salvador dali seorang pelukis dengan talenta dan imajinasi yang besar. Perilaku “Keteaterannya“ yang eksentrik membuat banyak orang menilainya sedikit gila (<http://bola.kompas.com/read/2012/01/30/20164860/> Seniman. Salvador. Dali. Gila. atau. Jenius. diakses jam 21.32 WIB tanggal 05 Agustus 2016). Eksentrik dalam dunia kesenian, imajinasi yang meluap-luap bisa saja menjadi pemicunya, karya Salvador dali yang seperti sebuah mimpi mampu membuat orang berdecak

kagum, dia dapat berimajinasi begitu dalam namun juga memvisualisasikannya begitu indah.

Salah satu karya nya yang terkenal penulis jadikan sebagai karya perbandingan, yaitu karya yang berjudul *The Persistence of Memory* berukuran 24 x 33 Cm merupakan salah satu karya Salvador dali yang beraliran Suralisme.



Gambar 2. Karya Rujukan

Judul : *"The Persistence of Memory"*
Tahun : 1931
Seniman : Salvador Dali
Ukuran : 24 cm x 33 cm
Sumber : <https://www.google.com>

lukisan yang dibuat pada tahun 1931 merupakan salah satu karyanya yang paling terkenal. Karya Suralis yang terkenal ini memperkenalkan visual jam saku yang meleleh dengan lembut. Hal ini melambangkan teorinya tentang kelembutan dan kekerasan, jam tangan yang digambarkan dengan lembut merupakan simbol pikiran bawah sadar tentang relativitas ruang dan waktu. Secara fisik latar depan ditunjukkan dengan beberapa jam waktu yang seakan meleleh, sedang menggantung di

ranting pohon serta tergeletak di tanah yang berwarna gelap dan di atas meja, latar belakang digambarkan dengan pemandangan langit dan tebing terjal di sisi kanannya.

Karakteristik lukisan Salvador dali banyak menampakkan ciri khas teknik realis dalam menampilkan objek mimpi sungguh menggoda asosiasi mata, walaupun lukisan yang ditampilkan berupa abnormal akan tetapi terkesan nyata pada saat mengamatinya.

Selain perbedaan secara konsep, perbedaan mendasar lainnya antara lukisan penulis dengan lukisan Salvador dali adalah peminjaman objek utama dalam pembawa makna, latar belakang pendukung dan juga secara teknik pewarnaan, penulis menggunakan dua macam cat, yaitu cat minyak dan cat akrilik. Secara persamaan, lukisan penulis mengacu pada aliran Surealisme yang ditampilkan oleh Salvador dali, dan pengacuan pada teknik realis.

2. Ivan sagita

Ivan sagito atau Ivan sagita lahir di Malang tahun 1957 dan belajar di Institut Seni Indonesia di Yogyakarta dari tahun 1979 hingga tahun 1985. Ivan sagita menggunakan teknik realis untuk membuat gambar realistik. Dia cenderung menampilkan subyek tradisional orang-orang jawa dalam karyanya.



Gambar 3. Foto Ivan Sagita

Sumber: <http://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/09/>

Dalam melukiskan sebuah karya Ivan sagito selalu menampilkan sosok manusia berulang kali dalam satu aksi, menggambarkan mereka dalam pergeseran pose atau situasi yang berbeda. Salah satu lukisan Ivan sagita bergaya Surealisme yang berjudul “Meraba diri” (1998) merupakan problem-problem psikologis melalui tanda-tanda bersifat simbolis. Ivan sagita juga sering mengangkat persoalan pencarian nilai-nilai kemanusiaan dengan memakai simbol-simbol sosiokultural yang ada (http://galeri-nasional.or.id/collections/174-meraba_diri. diakses jam 10.50 Wib tanggal 05 Agustus 2016). Penulis merujuk pada karya Ivan sagita yang berjudul “Meraba diri” sebagai perbandingan.



Gambar 4. Karya Rujukan

Judul	: “Meraba Diri”
Tahun	: 1998
Seniman	: Ivan Sagita
Ukuran	: 72 cm x 90 cm
Sumber	: http://galeri-nasional.or.id/collections/174-meraba_diri

Lukisan yang berjudul “Meraba Diri” ini merupakan karya Ivan sagita yang bergaya Surrealis figuratif, terdapat tiga figur yang menampakkan proses identifikasi dirinya dengan tanda gerakan dari tangan objek yang mengarah ke kepala. Secara kontradiktif wajah dan tubuh objek tampak kosong dan hanya menampakkan langit. Pada figur yang di tengah memakai semacam sanggul dan telinga yang aneh, hal ini menggambarkan pencarian identitas dan jati diri kewanitaan. Latar belakang menyerupai langit dengan pewarnaan yang berat sehingga nuansa misteri sangat kental terasa.

Berbeda dengan Ivan sagita, penulis cenderung mengangkat permasalahan sosial politik pada gagasan dan tema. Secara peminjaman objek, penulis menampilkan objek berupa buah dengan menggunakan cat

minyak dan cat akrilik pada kanvas. Persamaan karya penulis dengan karya Ivan sagita terletak pada kesamaan gaya Surealis yang ditampilkan dan kesamaan pada penggunaan teknik realis. Selain itu persamaannya juga pada objek yang di tampilkan secara berulang-ulang. Penulis menjadikan karya tersebut sebagai bahan kajian dengan tujuan menciptakan karya yang mempunyai kualitas yang baik secara teknik dan konsep.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan.

Adapun tujuan dari penciptaan karya ini adalah menghadirkan sebuah karya lukis bertemakan “Kedondong, Durian, dan Manggis sebagai ide ungkapan dalam seni lukis Surealis.”

2. Manfaat.

Sedangkan manfaat dari penciptaan karya akhir ini adalah:

- a. Untuk penulis, melalui Karya akhir ini penulis akan lebih meningkatkan pemahaman tentang moral, sosial dan juga meningkatkan keterampilan dalam melukis.
- b. Untuk masyarakat, memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai permasalahan yang menyangkut dengan sosial politik dan bagaimana sesungguhnya pemahaman permasalahan itu sendiri.

- c. Untuk dunia Seni rupa khususnya Seni lukis, menambah khasanah tentang dunia Seni lukis dan memberi sumbangsih dalam ilmu Seni rupa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam perjalanan kehidupan akan ditemukan berbagai pengalaman dengan berbagai kesan, mulai dari kesan positif hingga kesan negatif semua itu terjadi mulai dari lingkungan sekitar hingga pada jangkauan yang lebih luas. Seringkali kesan tersebut membekas dihati hingga menjadi sebuah memori yang tak pernah terlupakan dan menjadi pembelajaran dari masa lalu untuk masa depan.

Lebih khususnya dalam perjalanan penulis kesan yang dirasakan belakangan ini lebih mengarah pada sebuah kegelisahan. Kegelisahan tersebut merupakan adanya kemunafikan yang diawali disekitar pertemanan hingga pada kawasan lebih luas yaitu sebuah negara. Kegelisahan yang berpucuk pada penelusuran lebih mendalam tentang bagaimana sebenarnya hakikat kegelisahan yang dirasakan itu hingga pada kesesuaian dengan filosofi buah, yaitu buah Kedondong, Durian dan Manggis.

Lebih jauh lagi kegelisahan tersebut bermuara menjadi ide dan gagasan yang ditampilkan dalam sebuah karya akhir seni lukis, selain ide dan gagasan dalam lukisan ini juga disampaikan sebuah pesan dari masing-masing filosofi buah sebagai *subject mater* utama yaitu kemunafikan, kejujuran dan ketegasan.

Seni lukis sebagai wadah penyampaian pesan dan wadah pembelajaran ditampilkan dalam kepentingan ilmiah dan juga demi pembelajaran untuk dimasa yang akan datang, sehingga dalam penciptaanya karya tidak hanya hadir begitu saja akan tetapi juga menjadi bahan pembelajaran dan perenungan demi kepentingan bersama.

B. Saran

Dalam penciptaan karya lukis ini, hendaknya dijadikan sebagai bahan kajian bersama baik itu kajian secara ilmiah dan seni maupun kajian secara introspeksi diri, karena dalam karya ini merupakan sebuah pembelajaran tentang fenomena kehidupan sosial politik. Dimana kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin terlepas satu sama lain.

Selain itu hal yang juga penting adalah tetap melakukan pembelajaran terhadap apa yang terjadi disekitar, karena bukan tidak mungkin dari hal-hal sekitar dapat dijadikan sebuah inspirasi dalam berkarya. Dalam hal ini terkhususnya penulis juga masih dalam tahap pembelajaran dan masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penciptaan karya maupun penulisan, sehingga kritik dan saran akan sangat membangun bagi karakter penulis.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku:

- Ahmadi, Abu. 1991. *Dosa Dalam Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriadi, Mukti. 2015. Permasalahan Gigi Dalam Ungkapan Karya Seni Patung. (*Laporan Karya Akhir*). Program Pendidikan Seni Rupa UNP.
- Anismata, Muhamad. 2002. *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta: Al-i'tishom cahaya umat.
- Chandra, Ade. 2003. Fenomena Sosial Ditengah Masyarakat Dalam Seni Lukis Surealis. (*Laporan Karya Akhir*). Padang: Program Pendidikan Seni Rupa UNP.
- Couto, Nasbahry & Minarsih. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP PRESS.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.
- . 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.
- Gunawan, Hari. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hospers, Jhon. 1967. *The Encyclopedia of Philosophy*. Yogyakarta: Pustaka Bersama.
- Iswari, Kasma, Yatman (eds). 2011. *Kulit Manggis Berkhasiat Tinggi*. Jakarta: APMK Madya Centradifa.
- Kartika., Darsono., & Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartono, Kartini. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Pemimpinan Abnormal Itu ?*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abduin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nugraha, Onong, dkk. 1984. *Seni Rupa 1*. Bandung: Angkasa.